

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada ayat-ayat tentang makanan dalam al-Qur'an ini dinyatakan secara implisit, dengan menggunakan pendekatan Tematik, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin yang diantaranya:

1. Terdapat 4 term makanan di dalam al-Qur'an yaitu term *ṭa'ām* terulang sebanyak 48 kali dalam al-Qur'an dan tersebar dalam 26 surat, term *syarāb* terulang sebanyak 39 kali dalam al-Qur'an dan tersebar dalam 25 surat, term *mā'idah* dalam al-Qur'an terulang sebanyak 5 kali, dan untuk term *gidhāun* terulang sebanyak 12 kali, namun hanya ada satu yang mempunyai arti makanan.
2. Dalam menafsiri ayat-ayat tentang makanan para ulama' tafsir baik itu Ath-Thabari, Quraish Shihab, Ibnu Katsir, Sayid Qutub maupun HAMKA tidak lepas dari kolerasi antara ayat-ayat satu dengan yang lainnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang konsep makanan itu sendiri. Berdasarkan beberapa ayat yang ada di dalam al-Qur'an telah dinyatakan secara implisit bahwasanya umat manusia sudah diperintahkan baik itu kepada hamba-Nya yang beriman maupun tidak, untuk selalu memperhatikan dan mempertimbangkan makanan yang hendak dikonsumsinya.

Untuk itu penulis mengklasifikasikan dalam beberapa macam point yaitu diantaranya

- a. Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat-ayat makanan, ia selalu memberikan penjelasan yang relatif lebih luas, ia menjelaskan secara zahir bahwasanya makanan yang akan dikonsumsi lebih baik mengandung dua unsur penting yang tidak terpisahkan yaitu halal dan baik (*thayyib*). Karena makanan yang dikonsumsi tidak sekedar untuk mengenyangkan perut saja tetapi juga harus memberikan manfaat pada orang yang memakanya, baik itu dari segi rasa, kelezatan, dan keunikannya serta berkadar gizi yang cukup.
- b. Demikian juga, Ath-Thabari dalam memberikan penafsiran ayat-ayat makanan yang berkaitan dengan binatang penyembelihan. Ia lebih menekankan pendapat-pendapat dari ulama' lain bahwasanya umat Islam dihalalkan untuk memakan binatang hasil sembelihan ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani). Karena kalau kita menengok syarat penyembelihan hewan sesuai hukum syar'i, tentu memakan hasil sembelihan ahli kitab akan diharamkan. Namun, berbeda halnya kalau al-Qur'an sudah menegaskan, maka makanan hasil sembelihan akan halal untuk di makan. Hal ini, sama juga kalau seseorang memakan hasil buruan laut, bangkai yang di dapat dari hasil buruan laut tersebut halal untuk

memakannya. Sebab, di dalam al-Qur'an telah ditegaskan bahwa semua jenis binatang yang ada di dalam laut halal untk dimakan, baik itu bangkai sekalipun.

- c. Dari berbagai banyaknya makanan yang telah disebutkan dalam al-Qur'an, maka telah diungkapkan berbagai jenis makanan yang secara biologis dibutuhkan oleh tubuh, baik itu dari jenis protein hewani dan nabati. karena semua jenis makanan tersebut banyak mengandung unsur-unsur karbohidrat, protein zat besi, mineral yang mana keseluruhan unsur-unsur tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan untuk mempertahankan kesehatan jiwa. Agar senantiasa hamba-Nya dapat bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Serta segala sesuatu yang Allah turunkan, semuanya hanya untuk hamba-Nya. Tidak terkecuali untuk orang-orang yang beriman maupun yang tidak beriman kepada-Nya.
3. Sedangkan pesan dan hikmah yang dapat diambil dari berbagai ragam makanan yang disebutkan al-Qur'an bagi kehidupan manusia di dunia adalah *pertama*, makanan dapat digunakan untuk memelihara kesehatan jasmani, maksudnya dapat memberikan energy pada tubuh, mengatur proses tubuh, sehingga tubuh manusia tidak akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit. *Kedua*, makanan dapat

digunakan untuk kesehatan rohani karena dengan seseorang mengatur dan menjaga keseimbangan hormon pada tubuhnya, maka tidak akan mempengaruhi ketika melakukan ibadah. Dengan mengetahui pesan-pesan tersebut, maka hikmah yang dapat diambil adalah dengan mempercayai kekuasaan Allah. Sebab, di dunia ini tersedianya semua jenis makanan tidak lebih ditunjukkan untuk hamba-Nya. Oleh karena itu, manusia harus selalu beriman kepada Allah dan dapat bersyukur dengan segala sesuatu yang telah Allah ciptakan untuk manusia.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pembaca
 - a. Untuk setiap pembaca, baik dari kalangan akademik maupun non akademik, harus lebih terbuka dan bisa menerima berbagai perbedaan pendapat yang ada. Dan setidaknya bisa membuka pikiran pembaca, sehingga tidak terkekang dengan adanya pendapat ulama'-ulama' salaf.
 - b. Untuk pembaca, khususnya bagi ummat Islam, harus belajar memahami tafsir dari berbagai sudut pandang, tidak hanya satu arah saja. Kemudian, berusaha untuk mengkontekstualisasikan penafsiran itu, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Untuk Mahasiswa Tafsir dan Hadits
 - a. Sangat perlu bagi mahasiswa tafsir dan hadits, untuk sering-sering mengadakan kajian tentang pendapat para ulama', baik klasik maupun kontemporer, kemudian selanjutnya melakukan penelitian dengan membandingkan pendapat-pendapat tersebut.
 - b. Setidaknya, skripsi ini bisa dijadikan pijakan dan tambahan bahan analisis bagi mahasiswa tafsir dan hadits, ketika hendak melakukan penelitian tentang tema yang sama, namun dengan menggunakan judul, pendekatan, serta analisis yang berbeda.